

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 1  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Skripsi**

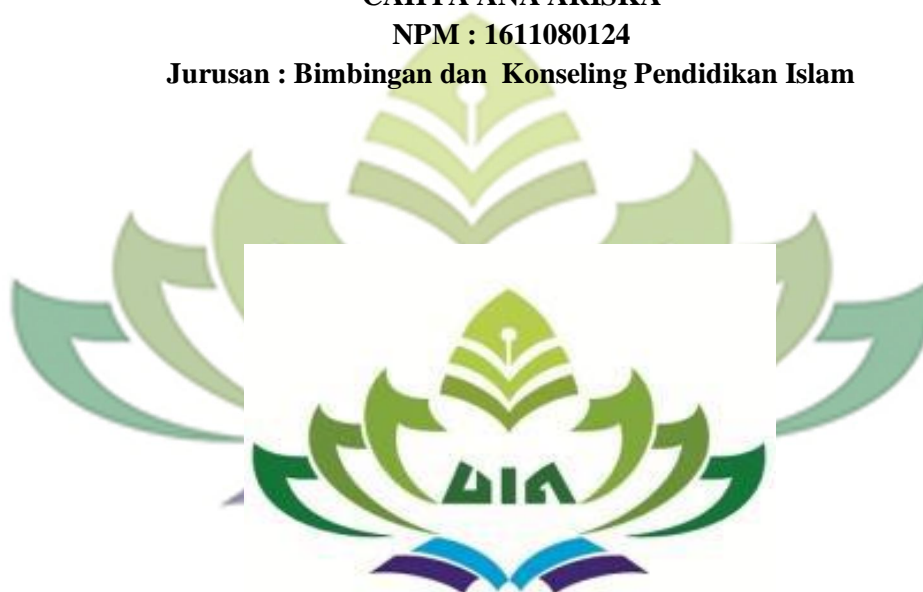
**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat –Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**CAHYA ANA ARISKA**

**NPM : 1611080124**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/ 2020 M**

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 1  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat –Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh :

**CAHYA ANA ARISKA**

**NPM: 1611080124**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

### **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

**CAHYA ANA ARISKA**

Masalah penelitian ini adalah Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat peningkatan percaya diri dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan teknik Role Playing . Tujuan penelitian untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan Teknik Role Playing Metode yang digunakan yaitu Observasi dan wawancara dengan sampel 3 siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dapat dilihat melalui Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bimbingan Konseling yang menangani kelas VII memperoleh data bahwa selama ini selain di SMP N 1 Bandar Lampung kekurangan jumlah guru bimbingan konseling kendala lain yang dihadapi adalah tidak adanya penggunaan atau pelaksanaan bimbingan konseling yang memang difokuskan di dalam lingkungan kelas. Guru bimbingan konseling akan melakukan bimbingan konseling dikelas jika terdapat kelas-kelas yang memiliki jam kosong saja Dari mulai pertemuan layanan bimbingan konseling yang pertama hingga yang ke tiga telah diperoleh data bahwa kepercayaan diri peserta didik ini dinilai kurang efektif terlaksana peserta didik merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan konseling menggunakan teknik *role playing*. Ditambah dengan penilaian proses yang dilakukan peneliti juga menunjukan bahwasannya hampir seluruh peserta didik mengikuti, memahami, dan merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan konseling menggunakan teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Rasa Percaya dirinya. sehingga dapat diketahui bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Role Playing* lebih efektif dalam meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung Ajaran 2019/2020

**Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Konseling kelompok, Role Playing dan Rendahnya Kepercayaan diri siswa**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK  
MENGUNAKAN TEKNIK ROLE PLAYING  
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 1 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Nama : CAHYA ANA ARISKA**

**NPM : 1611080124**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**NIP. 196104011981031003**

**Hardiansyah Masya, M.Pd**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**NIP. 1967062211994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi **“PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**, Disusun oleh **CAHYA ANA ARISKA**, NPM: 1611080124, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, 18 Maret 2021.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris**

**: Mega Aria Monica, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dr. Laila Maharani, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Niva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

﴿فَارْغَبْ بِكَوَالِي﴾ ﴿فَاصْبِرْ فَرَّغْتَ فَإِذَا﴾ ﴿يُسْرًا أَلَسَّ مَعَ إِنَّ﴾

“Libatkan Allah SWT dalam segala urusanmu”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu

berharap” (Al Insyiraah, ayat 6-8)”



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah Subhaanahuwa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku, Yusri ismail dan Ibundaku Anida suri S.Pd, Adik saya , Dona wahyu nugraha , Ridho Tri Mirdani mendo'akan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta Ridho-Nya. Yang senantiasa bersabar dan menanti keberhasilanku . semua yang saya lakukan hanya untuk membuat ibu dan ayahku tersenyum bahagia . terimakasih untuk semua doa dan Cucuran keringat dan air mata , pengorbanan dan perjuangan . yang selalu mengiringi setiap langkahku .
2. Seluruh Keluarga Besarku yang telah memberikan dorongan serta menjadi sumber kekuatan bagiku dalam penyelesaian studiku .
3. Teman-Teman Seperjuangan BKPI 2016, dan Tidak Terlupakan Almamater ku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan, 18 mei 1997 di Desa Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 18 05 1997 Penulis yang merupakan anak ke Pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan yang bernama Yusri ismail dan Ibu Anida Suri

Penulis mengawali pendidikan di TK Melati Tirta Kencana dan Sekolah Dasar Negeri (SDN 5 Panaragan jaya PanaraganKecamatan Tulang Bawang TengahKabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan Menengah Pertama di SMPN 04Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus padatahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan kependidikan Menengah Atas di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam ( S1 ) Melalui Jalur Tanpa Tes ( SPAN PTKIN ) padatahun 2016.

Pada tahun 2019 Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata KKN di Desa Wonokarto Kabupaten Lampung Timur Selama 40 Hari Selanjutnya penulis mengikut Praktek pengalaman Lapangan PPL di SMPN 1 Bandar Lampung

Penulis memiliki pengalaman Bela diri masa SMP DAN SMA di Panaragan dengan belajar bela diri saya bisa melindungi diri sendiri dari apapun yang terjadi dengan itu saya bisa melatih adik saya sendiri sepenuh hati .





## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah, Segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt. yaitu berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan..

Penyusunan skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Peserta Didik SMP N 1 Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020 Merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar sarjana Pendidikan S.Pd Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekeliruan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof Dr Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Ketua jurusan (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung yang tanpa bosannya telah member berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rahma Diana, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam .
4. Drs. HB Adrul, M.Pd selaku pembimbing I dan Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan serta pengarahan dengan kesabaran dan tanpa bosannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah ikhlas membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf Kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
6. Pimpinan Perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Guru Bimbingan Konseling Bernabas Siti Lutfia, S.Pd dan Lekad Wahono S.Pd di SMP 1 yang telah memberi izin dan membantu saya untuk penulis melaksanakan penelitian.
8. Sahabat ku tersayang, yang tak dapat aku sebutkan satu persatu BKPI B dan Keluarga besar BKPI 2016 tanpa terkecuali, untuk kebersamaannya dalam berjuang memperoleh gelar S.Pd, semoga menjadi penerus yang mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak jauh dari kesempurnaan . semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat tambahan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Bandar Lampung, November 2020  
Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

A. PenegasanJudul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	14
E. Fokus Penelitian .....	15
F. Rumusan Masalah .....	16
G. Tujuan Penelitian .....	16
H. Ruang lingkup Penelitian .....	17
I. MetodePenelitian .....	17
1. PendekatandanJenisPenelitian .....	17
2. Sumber Data .....	19
3. TempatPenelitian .....	19
4. TeknikPengumpulan Data .....	20
5. MetodeAnalisis Data .....	22
6. Triangulasi Data .....	22

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Bimbingan danKonseling.....	23
1. Tujuan Bimbingan dan Konseling Kelompok .....	36
2. TujuanKonselingKelompok.....	42
3. IsiLayananKonselingKelompok .....	43
4. Kegiatan Pendukung Konseling Kelompok .....	43
5. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	44
B. TeknikRole Playing.....	44
1. PengertianTeknikRole Playing .....	44
2. Hal-Hal Yang HarusDiperhatikanDalamPenerapanRole Playing .....	48
3. Variasi-variasiTeknikRole Playing .....	51
4. KegunaanRole Playing .....	56
C. Konsep Kepercayaan Diri .....	57
1. DefinisiKepercayaanDiri .....	63
2. MengenalKepercayaanDiri .....	66
3. Bentuk-bentukKepercayaanDiri .....	67
4. Meningkatkan RasaKepercayaanDiri .....	61
5. Factor-faktor yang MempengaruhiKepercayaanDiri .....	61

6. Jenis-jenis Kepercayaan Diri .....	63
7. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	64

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	69
1. Profil SMP N 1 Bandar Lampung .....	69
2. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Bandar Lampung .....	72
3. Visi dan Misi SMP N 1 Bandar Lampung .....	73
4. Tujuan SMP N 1 Bandar Lampung .....	76
5. Letak Geografis SMP N 1 Bandar Lampung .....	77
6. Dewan Guru SMP N 1 Bandar Lampung .....	77
7. Identitas Peserta Didik .....	78
B. Deskripsi Data Penelitian .....	79
1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Bandar Lampung .....	79
2. Gambaran Tentang Kepercayaan Diri Di SMP N 1 Bandar Lampung .....	80

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	82
B. Pembahasan .....	90

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

- Daftar Tabel 1.1 Daftar Dewan Guru SMP N 1 Bandar Lampung  
Daftar Tabel 1.2 Daftar Jumlah Siswa SMP N 1 Bandar Lampung  
Daftar Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana SMP N 1 Bandar Lampung  
Daftar Tabel 1.4 Prestasi Guru Di SMP N 1 Bandar Lampung





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Absen Siswa
- Lampiran 2 Surat Pengesahan
- Lampiran 3 Surat Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 5 Hasil Data Observasi dan Wawancara di SMP N 1
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Teks Wawancara Siswa Dan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 8 Standar Tahapan Bimbingan Kelompok Menurut Herman



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian yang berjudul **PelaksanaanKonseling KelompokTeknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta DidikKelas VII diSMP Negeri 1 Bandar Lampung**, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut :

Adapun istilah-istilah yang menurut peneliti perlu di Jelaskan sebagai berikut :

#### 1. Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing pada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah-masalahnya. Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta didik untuk membahas permasalahan, contohnya tentang permasalahan tidak percaya diri.<sup>1</sup>

#### 2. Variabel Penelitian Pada Penelitian Eksperimen mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didikSMP Negeri 1 Bandar Lampung Kelas VIIterdapatdua variabel Penelitian tersebut

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan nya atau timbulnya variabel terikat dalam penelitian ini yang mnenjadi variabel bebas adalah bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing*.
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi terikat karna adanya variabel bebas dalam Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri

### B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di Karenakan:

Pada zamansekarang ini Remaja Masih Kurang Percaya Diriuntuk menampilkan Kepercayaan diri nya sendiri Karena remaja sekarangMasih banyak yang belum Bisamemperlihatkan Kemampuannya.

Selainitumasih banyak remaja sekarang kurang percaya diri terkhusus anak SMA dan SMP yang masa remajanya harus memilki kepercayaan diri karena pada usia itu perlu kita sebagai remaja memiliki kepercayaan apalagi sudah menjadi mahapeserta didikkarena zaman sekarang udah jaman nya teknologi canggih dari mana pun kita bisa menajadi orang yang berguna bagi orang lain dan kita sendiri,sejatinya kita harus memiliki kepercayaan diri dalam segala hal.

Pendidikan utama juga penting dalam lingkungan atau keluarga artinya orang tua mempunyai amanah dan wajibmemberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya agar mampu menjalani kehidupannya didunia nyata karena pendidikan seorang keluarga juga sangat dibutuhkan seorang anak bagaimana anak memilki karakter jika orang tuanya sendiri tidak memberikannya.

Berdasarkan Telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian relavan yaitu penelitian yang berkaitan dengan media bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh banyak penelitian. Jadi Dapat diambil Kesimpulan bahwaPeningkatanHasil belajar peserta didik serta terjadi perubahan tingkah laku peserta didik yang kurang aktif tidak antusias dan tidak percaya diri menjadi aktif antusias dan rasa percaya diri peserta didik oleh karena itu berdasarkan penelitianpenelitian sudah adaantara lain yaitu Wahyu Puja Utama Yang berjudul Efektifitas Pemberian Layanan Bimbingan

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).  
h. 164

Konseling Untuk Meningkatkan Percaya diri peserta didik kelas IX C Di SMP IB Krida Utama 2 Tahun 2014/ 2015.

### C. Latar Belakang Masalah

Mengapa Kepercayaan diri itu penting pada dasarnya Kepercayaan Bagian terpenting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan yang merupakan bagian pokok yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan untuk membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Peran Guru terhadap peserta didik agar guru dapat Membimbing peserta didik menjadi kepribadian yang baik peserta didik dapat menghargai dan memahami sesama muslim Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Dengan pendidikan yang baik diharapkan peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, luwes dan bertanggung jawab. Pada dasarnya percaya diri merupakan modal manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa.

Setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan adapun. Kelebihan yang ada dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan.

Kepercayaan diri mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Kepercayaan diri penting bagi kita semua jika tidak ada kepercayaan diri kita tidak bisa menampilkan bakat atau kemampuan kita di manapun kita berada tampil percaya diri juga penting bagi kita semua dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Percaya diri merupakan motivasi diri untuk berhasil, agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang mengalami kekurangan sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan. Peserta didik adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Dalam masa ini peserta didik membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang dirinya dan lingkungan yang ditekuninya. Ada juga orang yang merasa kurang percaya diri ketika menghadapi situasi atau keadaan tertentu.

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia. Berdasarkan praktek hidup, kita bisa mengatakan bahwa yang terakhir itu normal dalam arti dialami oleh semua manusia, Maslow mengatakan bahwa orang yang

---

<sup>2</sup>Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, 'Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4. 1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.29210/02017182>>.

mengenali dirinya sendiri adalah orang yang hampir memenuhi potensi yang ada sejak lahir. Pemenuhan kebutuhan ini berarti saat anak tidak lagi dihambat oleh kelaparan, ketakutan, kekurangan kasih sayang, pengakuan dan penerimaan ataupun tidak percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu.<sup>3</sup> Jika anak telah memiliki rasa percaya diri, maka mereka telah siap untuk menghadapi dinamika kehidupan yang penuh tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri serta tidak menutup-nutupi kelemahan diri, dapat mengantarkan anak menjadi sosok manusia yang sukses dan mandiri budaya dimana anak berkembang.

Menurut Pendapat Lauster (dalam Gufron) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah: Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Perilaku dan kepribadian anak adalah hasil dari suatu kesinambungan dan interaksi antara faktor alamiah dan pendidikan. Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Percaya diri itu muncul dari berbagai faktor, termasuk keluarga. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang utuh dalam perjalanan hidupnya. Berbagai musibah yang dialami seperti kematian ayah atau ibu, konflik keluarga, serta kondisi ekonomi yang lemah menyebabkan mereka harus tinggal jauh dari orang tua bahkan keluarganya yang lain. Dalam hal ini mereka juga dituntut untuk hidup bersosial dengan komunitas yang baru. Di sinilah seseorang juga harus mempunyai rasa percaya diri agar seseorang dapat bertahan hidup secara sosial walaupun dengan keterbatasan yang ada.

Gejala emosional seperti rendah diri dan tidak percaya diri sangat berbahaya jika dibiarkan, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan dan jiwa dan mentalnya. Kegagalan dalam perkembangan jiwa dapat menghilangkan rasa percaya diri utama kesuksesan adalah ada tidaknya percaya diri pada diri seseorang. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan mereka, hasil penelitian dijelaskan bahwa, ciri orang yang memiliki percaya diri akan tampak pada perilakunya yang dapat bekerja secara efektif, melaksanakan tugas-tugas dengan baik, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, optimis dan toleran. Perilaku tersebut akan sangat membantu peserta didik mencapai proses belajar. Seorang peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Sebagian besar individu yang tidak percaya diri menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara adapun ayat tentang kepercayaan diri yaitu :

﴿تَوَعَّدُونَ كُنْتُمْ أَلَّتِي بِالْجَنَّةِ وَأَبْشَرُوا أَحْزَنُوا وَلَا تَخَفُوا أَلَّا الْمَلَائِكَةُ عَلَيْهِمْ تَنْزِلُ اسْتَقْنُمُوا ثُمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ إِنَّ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: tuhan kami ialah allah kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan allah kepadamu (Surat Fushilat ayat 30).*

<sup>3</sup>Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).



Tetapi bagi beberapa individu lain, rendahnya atau hilangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan masalah, misalnya depresi, bunuh diri, kecemasan yang tidak wajar dan masalah penyesuaian diri lainnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat saya pernah melakukan kegiatan seminar di SMPN 1 Bandar Lampung tersebut sebagian anak yang berani percaya diri tampil dan ada sebagian tidak berani, dari beberapa anak yang ditemui di SMPN 1 Bandar Lampung sebagian telah memiliki rasa percaya diri juga rasa sosial.<sup>4</sup> Berdasarkan Pra-penelitian yang dilakukan dengan peserta didik kelas VII dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas didapatkan informasi bahwa peserta didik masih kurang percaya diri seperti kurang percaya diri peserta didik jika disuruh maju kedepan kelas untuk memperkenalkan diri. Hal ini dapat dilihat ketika anak maju kedepan kelas misalnya untuk Perkenalan banyak anak yang masih malu atau tidak mau kedepan kelas memilih untuk tetap dikursinya.

Pada saat di dalam Kelas penulis juga melihat adanya peserta didik yang menangis ketika disuruh maju ke depan kelas. Dalam proses belajar mengajar juga penulis menjumpai guru terkadang membujuk peserta didik untuk maju kedalam kelas dengan memberi hadiah. Kemudian setelah melakukan pengamatan didalam kelas penulis juga.

Berdasarkan Hasil dari Pengamatan Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan menggunakan dokumentasi, didapatkan bahwa peserta didik anak sudah dapat maju dengan percaya diri meskipun terkadang diberi hadiah.

Menurut Lauster (Gufron dan Rini) terdapat lima aspek kepercayaan diri yaitu

1. Keyakinan
2. Kemampuan Diri
3. Optimis
4. Obyektif
5. Bertanggung jawab

Berikut ini Hasil Penelitian Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Lekat Wahono Menyatakan bahwa:

Tabel 1

Hasil Data Observasi dan Wawancara Kepercayaan Diri Peserta didik di SMPN 1 Bandar Lampung

No	Inisial Peserta didik	Indikator Kepercayaan diri							Katagori
		1	2	3	4	5	6	7	
1	MD			✓				✓	
2	AA						✓		
3	FA	✓			✓	✓			
4	MR				✓				
5	NS					✓			
6	RS		✓		✓				
7	RI		✓						

Keterangan:

1. Kemampuan Sendiri
2. Selalu Tidak Percaya Pada Diri Sendiri
3. Malu Bertanyadan Menyatukan Pendapat
4. Timbulnya Rasa Malu Dan Ragu Berlebihan

<sup>4</sup>Dinieda Fanun, *Percaya Diri Harga Mati* (yogyakarta: Sekar Bakung Residence, 2019). h, 38

5. Minder
6. Mudah Mengalami Kecemasan
7. Mudah Groggi

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh informasi bahwa terdapat 7 peserta didik kelas VIISMP N 1 di Bandar Lampung memiliki kepercayaan diri rendah dengan ciri ciri: selalu tidak percaya diri, malu bertanya dan menyatakan pendapat, timbul rasa malu dan ragu berlebihan, minder, mudah cemas dalam situasi, gerogi saat tampil didepan, malu saat membantuguru.<sup>5</sup>

#### Wawancara Dengan Guru BK

Dari Hasil Wawancara Guru BK di SMP N Bandar Lampung sudah pernah melakukan konseling kelompok dengan meningkatkan kepercayaan diri rendah, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri rendah dimts sebelumnya dengan faktor lingkungan sekelilingnya dalam melakukan konseling kelompok waktu yang dibutuhkan kurang lebih 30 menit dengan 5-10 orang responsa melakukan konseling kelompok peserta didik merasa senang sudah mengungkapkan pendapat.

Kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri Rakhmat, menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya kepastian untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self efficacy*. Miskell dalam Rahayu mendefinisikan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah penilaian yang relatif tentang diri sendiri, mengenai kemampuan bakat, kepemimpinan dan inisiatif, serta sifat-sifat lain dan kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan dengan penuh optimisme. Kepercayaan diri (*self-confience*) juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, karena kepercayaan diri yang mantap akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa seseorang. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan diri sendiri dan sebuah kondisi dimana individu merasa optimis dalam memandang dan menghadapi sesuatu dalam hidupnya. Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi dari keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik di SMP N 1 Bandar Lampung tampak bahwa peserta didik memiliki kepercayaan yang rendah terutama dalam mengungkapkan pendapat, malu-malu, kurang percaya diri merasa minder dengan temannya. Percaya diri yang tinggi dilihat dari peserta didik yang mampu memenuhi ke tujuh kategori indikator. Maka tingkat percaya diri peserta didik di SMPN 1 Bandar Lampung dapat dipahami bahwa jumlah pencapaian indikator yang mendominasi adalah indikator pertama yaitu Kemampuan diri sendiri. Dengan Konseling Kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik meningkatkan Percaya dirinya, Dimana anak di berikan *Reward* untuk menguatkan perilaku positif anak. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *Reinforcement Positif*. Berdasarkan

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi Kepercayaan Diri kelas VII di Smpn 1 Bandar Lampung

Uraian latar belakang penulis tertarik dengan tema Pelaksanaan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP N 1 Bandar Lampung.

Beberapa hasil Pra penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja berada pada kategori sedang hanya sebagian kecil dari remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Berdasarkan fenomena remaja terdapat fenomena yang mengindikasikan remaja kurang percaya diri di antaranya, terdapat beberapa orang peserta didik yang merasa ukuran badan terlalu besar, tinggi badan tidak sesuai dengan diharapkan, terdapat beberapa orang peserta didik yang merasa dirinya kurang menarik, terdapat beberapa orang peserta didik yang senang menggunakan kosmetik secara berlebihan, dan ada peserta didik yang senang menyendiri karena merasa dirinya tidak sebanding dengan temannya, dalam kepercayaan diri harus memiliki keyakinan pada diri sendiri memiliki keberanian yang diperlukan keberanian kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan kekecewaan siapapun berani bertekad akan keamanan dan keselamatan sebagai kondisi utama hidup tidak dapat mempunyai keyakinan, siapapun diam dalam sistem pertahanan yang tertutup dimana jarak dan pemilikan bahwa dia berani tampil dan percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan berani menyapa tamu, mempersilahkan serta mencarikan orang yang akan ditemui tamu.

Wagman menambahkan latihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut: tekankan diri anda, hindari melakukan terlalu banyak terlalu cepat, fleksibel, realistis, tujuan di luar olahraga, membuat catatan, fokus pada proses bukan daripada hasilnya, pertimbangkan banyak faktor, dan prioritaskan.

Parachin menyatakan bahwa berikut adalah tujuh langkah kunci untuk mengembangkan kepercayaan diri yang dinamis: (1) Mulailah dengan *as-if principle*, (2) Terima tanggung jawab, (3) Jangan biarkan apa yang anda ucapkan membuat anda lemah, (4) Berani, (5) Tolak saran negatif, (6) Ikuti suara-suara positif, dan (7) Jadikan kecemasan sebagai sekutu anda.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah yang terjadi di lapangan. Akan tetapi sebagian yang lain belum menunjukkan hal tersebut, karena masih ada yang lebih baik berdiam diri di kamar dari pada menyapa tamu yang datang. Hal inilah yang menjadi kesenjangan yang akan diteliti. Dari latar belakang inilah penulis melakukan penelitian tentang meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing* Guru BK Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, adanya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, guna mencapai kesuksesan dalam segala hal mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Guru dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII di SMP N 1 Bandar Lampung.

Untuk melihat Keterlaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Peserta didik SMP N 1 Bandar Lampung

## G. Tujuan Penelitian

Tujuan umum adalah bagaimana tingkat kepercayaan diri di SMPN1 Bandar Lampung dan cara meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan observasi peserta didik tersebut.

1. Untuk mengetahui Ketelaksanaan Tingkat rasa percaya diri di SMP N 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajardi SMP N 1 Bandar Lampung. .
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau

### Kegunaan Penelitian

kegunaan hasil penelitian yang ditemukan, baik secara teoritis maupun secara praktis memberi kontribusi untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Secara praktis penelitian ini mengandung dan bermanfaat bagi peneliti dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan dan pengalaman penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

4. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang senantiasa mampu meningkatkan kepercayaan diri dengan baik.
5. Bagi sekolah SMPN 1 Bandar Lampung dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan SMPN 1 Bandar Lampung tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik

## H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Pelaksanaan Teknik *Role Playing* untuk meningkatkan Kepercayaan diri Peserta Didik SMPN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Bandar Lampung

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dipergunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif<sup>66</sup> adalah karena peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan gambaran apa adanya terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik metode penelitian yang peneliti pergunakan berdasarkan teori yang dikemukakan Moh. Nazir berpendapat bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata gambaran perilaku manusia.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari objek. Dengan metode penelitian deskriptif

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).



Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bersifat Kualitatif deskriptif ,maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Pelaksanaan Teknik Role Playing Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 1 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

## **2. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah Subyek dari mana data diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data . yaitu :

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti adapun yang menjadi sumber data Primer dalam penelitian ini Guru Bimbingan dan konseling di SMP N 1 Bandar Lampung

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip –arsip penting, adapun data data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Buku buku yang relavan dengan judul peneltian.
- b. Data data yang terkait dengan Percaya diri peserta didik.
- c. Dokumen dokumen resmi tentang percayaan diri dalam meningkatkan percaya diri di SMPN 1 Bandar Lampung.

## **3. Tempat Peneltian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 1 bandar lampung pemilihan lokasi dilakukan terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang sedangkan mejadi fokus penelitian nya ini dikhususkan pada penggunaan layananan konseling kelompok meningkatkan kepercayaan diri pserta didik di SMPN 1 bandar lampung.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian kualitatif penelitian.<sup>7</sup> dilakukan natural seting (kondisi yang almhiah) sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak yaitu interview dan observasi, dokumentasi untuk mencari data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan alat atau teknik yang mengungkapkan data yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data dengan maksud agar pekerjaan nyamudah dan hasilnya lebih maksimal.

### **a. Interview**

- 1) Interview yaitu wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengadakan wawacara secara langsung denagn informan wawancara (interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada semple penelti dengan sistematis (wawancara terstruktur) wawancara diartikan cara menghimpun bahan bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihk tertatap muka langsung dan dengan arah tujuan yang akan tentukan. Penelitian ini peneliti melakukan interview bebas terpimpin yaitu pelaksaaan interviewnya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga respon dpat memberikan jawabn nya secara bebas sesuai pemahaman kita sendiri secara pengetahuannya masing masing teknik interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula ciri utama nya adalah kontak langsung dengan si pembicara dengan bertatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara adalah percakapan

---

<sup>7</sup>Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian. Public Relations Kuantitatif,Kualitatif.* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016). h, 178

langsung yang direkam dengan dua pihak dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kisi kisi wawancara nya<sup>8</sup>

K: Apakah. . . Tahu Apa itu Konseling Kelompok

PD: . . . . .

K: Apakah Pernah diLaksanakan Layanan Konseling Kelompok oleh Guru BK di SMPN 1 Bandar Lampung

PD: . . . . .

K: Apakah. . . Tahu Pengertian Percaya Diri Rendah???

PD: . . . . .

Dalam peneltian ini menggunakan teknik interview bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka keterangan untuk disajikan tetapi bagaimana pertanyaan itu disajikan dan di jawab, beberapa diatas dipahami interview bebas terpimpin adalah yang dilakukan dimana perwawancara telah membawa sejumlah pertanyaan secara global mengenai informasi yang dibutuhkan dalam peneltian kemudian datayang terkumpul yaitu layanan konseling kelompok meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 1bandar lampung.

#### **b. Dokumentasi**

Teknik suatu alat peneltian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai pendukung) yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan dilakukan untuk menegetahui keobjektifan Metode dokumentasi merupakanmetode bantu atau perlengkapan untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi.

#### **5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tettapi juga orang lain analisi data-data diartikan sebagai peroleh dari hasil interview, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan sistematis yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

#### **6. Triangulasi Data**

Dalam teknikpengumpulan data , triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang berisifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Wiliam Wierseman dalam Sugiono triangulasi dalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Adapun metode yang digunakan yaitu wawancara,observasi,dokumentasi berupa arsip, foto-foto, catatan resmi maupun pribadi.

---

<sup>8</sup>Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*,2014,h. 69.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Layanan Konseling Kelompok

Sangat banyak pengertian bimbingan konseling dapat ditemukan dalam berbagai literatur.<sup>9</sup> umumnya rumusan tentang bimbingan dan konseling yang ada mempunyai benang merah yang mempertemukan antara satu pengertian dengan yang lainya secara etimologis, bimbingan konseling terdiri atas dua kata yaitubimbingan (terjemahan dari kata) guidance dan konseling (berasal dari kata) couseling dalam praktik bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang terpisahkan melalui dinamika kelompok.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suatu kelompok disana ada konselor dan klien minimal dua orang, dimana juga ada sebab timbulnya masalah supaya pemecahan masalah kegiatan evolusi dan tindak lanjut.

Sebagaimana firman allah swt :

﴿الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرَ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرْفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدِ عُونِ أُمَّةٍ مِنْكُمْ وَلَتَكُنْ

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang maruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. ,(Surat Ali-Imron 104)*

Ayat itu menjelaskan maaruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan kepada allah , sedangkan munkar segala perbuatan menjauhkan kepadanya.

#### 1. Asas-asas Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan peer konseling perlu menerapkan kaidah-kaidah dasar atau yang biasa disebut sebagai asas-asas konseling. Asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayananmengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan; sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan.<sup>10</sup>

Asas-asas yang dimaksudkan adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani.

##### a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan bimbingan tidak mendapat tempat di hati klien dan para calon klien takut untuk meminta bantuan, sebab khawatir masalah dan diri

---

<sup>9</sup> Heris Hendriana, 'Pembelajaran Matematika Humanis Dengan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik', *Infinity Journal*, 1. 1 (2012), 90 <<https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.9>>. h, 86.

<sup>10</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah ( Berbasis Integrasi )* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

mereka akan menjadi bahan gunjingan. Apabila hal terakhir itu terjadi, maka tamatlah riwayat pelayanan konseling di tangan konselor yang tidak dapat dipercaya oleh klien itu.

**b. Asas Kesukarelaan**

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

**c. Asas Keterbukaan**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.

Keterusterangan dan kejujuran klien akan terjadi jika si terbimbing tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan dan kesukarelaan maksudnya, si terbimbing telah betul-betul mempercayai konselornya dan benar-benar mengahrapkan bantuan dari konselornya. Lebih jauh, keterbukaan akan semakin berkembang apabila klien tahu bahwa konselornya pun terbuka.

Keterbukaan di sini ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan pertama-tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor), dan kedua mau membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya dari pihak luar. Dari pihak konselor, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal itu memang dikehendaki oleh klien. Dalam hubungan yang bersuasana terbuka seperti itu, masing-masing pihak bersifat transparan (tembus pandang) terhadap pihak lain.

**d. Asas Kekinian**

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan sekarang, bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang dan atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Jika dimintai bantuan oleh klien atau jelas-jelas menampak misalnya adanya peserta didik yang mengalami masalah maka konselor hendaklah segera memberikan bantuan. Konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan dengan berbagai dalih.

**e. Asas Kemandirian**

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok: mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan yang dimilikinya.



Kemandirian dengan ciri-ciri umum di atas haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peranan klien dalam kehidupannya sehari-hari. Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan hal itu disadari baik oleh konselor maupun klien.

**f. Asas Kegiatan**

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

Asas ini merujuk pada pola konseling multi dimensional yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensi verbal pun asas kegiatan masih harus terselenggara, yaitu klien aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan/menerapkan hasil-hasil konseling.

**g. Asas Kedinamisan**

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan ini tidak sekedar mengulang-ulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

**h. Asas Keterpaduan**

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Di samping keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi dengan aspek layanan yang lain.

Untuk terselenggarakannya asa keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

**i. Asas Kenormatifan**

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini ditetapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak boleh menyimpang dari norma-norma yang dimaksud.

Dilihat dari permasalahan klien, barangkali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan norma (misalnya klien mengalami masalah melanggar norma-norma tertentu), namun justru dengan pelayanan bimbingan dan konseling tingkah laku yang melanggar norma itu diarahkan kepada yang lebih bersesuaian dengan norma.

**j. Asas Keahlian**

Usaha bimbingan dan konseling perlu dikakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling

adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling), juga kepada pengalaman. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

#### **k. Asas Alih Tangan**

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli. Di samping itu asas ini juga mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan, dan setiap masalah ditangani oleh ahli yang berwenang itu. Hal terakhir yang secara langsung mengacu kepada batasan yang telah diuraikan bab ii, yaitu bahwa bimbingan dan konseling hanya memberikan kepada individu-individu yang pada dasarnya normal (tidak sakit jasmani dan rohani) dan bekerja dengan kasus-kasus yang terbebas dari masalah-masalah kriminal ataupun perdata.

#### **l. Asas Tut Wuri Handayani**

Asas inimenunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan ing ngarso sung tulodo, ing madya magun karso .

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya manfaat pelayanan bimbingan dan konseling itu.

1. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat,
2. Melatih peserta didik untuk bersikap terbuka
3. Melatih peserta didik untuk membina keakraban dengan teman-temannya
4. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri,
5. Melatih peserta didik untuk bersikap tenggang rasa,
6. Melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan social, dan
7. Melatih peserta didik untuk mengenali dan memahami dirinya

#### **2. Isi Layanan Konseling Kelompok**

Isi layanan konseling kelompok membahas membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi nya secara bebas dan didlan nya tidak ada paksaan . Selanjutnya dipilih mana yang akan dituntaskan masalah nya

#### **3. Tujuan Konseling**

Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi.<sup>11</sup>

- a. Aspek pribadi-sosial.
- b. Aspek belajar (akademik).
- c. Karier.

---

<sup>11</sup>karsih Mpd Dra . Gantina Komalasari , M. Psi, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta Barat: PT Iindeks, 2016).

#### 4. Fungsi Bimbingan

##### a. Pemahaman

Membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya supaya dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

##### b. Fasilitasi

Memberi kemudahan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri peserta didik.

##### c. Penyesuaian

Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

##### d. Penyaluran

Membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat.

##### e. Adaptasi

Membantu pelaksana pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik.

##### f. Pencegahan/preventif

Mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Teknik yang digunakan adalah pelayanan orientasi, pelayanan informasi, dan bimbingan kelompok.

##### g. Perbaikan

Memperbaiki kekeliruan peserta didik dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak dengan melakukan intervensi (memberi perlakuan) supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional dan perasaan yang tepat kepada tindakan yang produktif dan normatif.

##### h. Penyembuhan/kuratif

Pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.

##### i. Pemeliharaan

Membantu peserta didik supaya dapat menjaga dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya agar terhindar dari penyebab penurunan produktivitas diri. Buat program-program yang menarik, rekreatif. Dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik.

##### j. Pengembangan

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Maka program bimbingan harus sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok, *brain storming*, *home room*, dan karya tulis

Konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang didasari proses ini mengandung ciri –ciri terauputik seperti pengungkapan pikiran diri mengenai perasaan –perasaan mendalam yang dialami saling percaya saling perhatian pengertian dan salingmendukung menurut farit mashudi konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pemecahan masalah.

#### 1. Tujuan Bimbingan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan yang dialaminya melalui dinamika kelompok dinamika kelompok adalah suasana yang hdiup yang berdenyut, yang

berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.<sup>12</sup>

Konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang didasari proses ini mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami saling percaya saling perhatian pengertian dan saling mendukung menurut Farit Mashudi konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pemecahan masalah yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para peserta didik yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

### **a. Tujuan Umum**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan langkah evaluasi dan tindak lanjutnya.

Pelaksanaan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik juga berperan dalam melakukan konseling kelompok. Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan: materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian; dan, waktu dan tempat.

Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik seperti berikut:

- 1). Teknik umum yaitu tiga (mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara tepat dan positif), dorongan minimal, penguatan, dan keruntutan.
- 2). Keterampilan 40 memberikan tanggapan, mengenal perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri, dan merefleksikan.
- 3). Keterampilan memberikan pengarahan, memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka, memengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah, dan

---

<sup>12</sup>MPd Dr. Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling, di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm 164-165



menyimpulkan. Satu hal lagi yang harus dipersiapkan oleh guru bimbingan dan konseling ialah keterampilan memantapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan. Tahap 1 yaitu pembentukan. Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Kegiatannya adalah:

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- b) Mengungkapkan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- c) Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri
- d) Teknik khusus
- e) Permainan penghangatan/pengakraban.

Tahap 2 yaitu peralihan. Kegiatannya antara lain:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- e) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama/tahap pembentukan.

Tahap 3 yaitu kegiatan. Kegiatannya antara lain:

- a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- b) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut 41 masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- c) anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; dan 4 kegiatan selingan.
- d) Evaluasi kegiatan penilaian bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Secara tertulis peserta diminta untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok (isi maupun proses), maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada para peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan (baik lisan maupun tulisan) tentang hal-hal yang paling berharga atau yang kurang mereka senangi selama kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian terhadap proses yang dapat dilakukan melalui: mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung, mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas, mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka, mengungkapkan sikap dan minat mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan; dan (mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok. 42 sementara itu, untuk mengetahui keberhasilan dari konseling puisi, dapat dilihat dari penghayatan terhadap makna sebuah puisi untuk memahami apa, mengapa dan bagaimana eksistensi diri dalam menjalani kehidupan menuju kepada kehidupan yang lebih bermakna.
- e) Analisis dan tindak lanjut hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam dan setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu. Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis tentang



kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

#### **a. Tujuan Khusus**

Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.

Prayitno mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.

Mungin eddy wibowo, berpendapat . tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku.

### **3. Tujuan Konseling Kelompok**

Sukardi, mengemukakan. tujuan konseling kelompok meliputi:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d. Mengentaskan permasalahan – permasalahan kelompok.

Prayitno, mengemukakan berpendapat Konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

### **4. Isi Layanan Konseling Kelompok**

Secara umum teknik ini digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh semua kelompok untuk mencapai tujuan : adapun teknik secara garis besar meliputi: pertama , komunikasi multiarah secara efektif dan terbuka kedua pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan atau diskusi , analisis dan pengembangan argumentasi ketiga dorongan minimal untuk memantapkan respon anggota kelompok , keempat penjelasan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis dan argumentasi dan pembahasan kelima , pelatihan membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

### **5. Kegiatan Pendukung Konseling Kelompok**

Seperti halnya layanan bimbingan kelompok layanan layanan lainnya. Konseling kelompok memerlukan kegiatan pendukung, seperti : pertama aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan konseling kelompok. Pertimbangan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan konseling kelompok materi atau pokok bahasan kegiatan layanan konseling kelompok. Secara umum aum dan sosiometri sangat penting dalam melakukan konseling kelompok dalam merencanakan dan mengisi kegiatan konseling kelompok mungkin memerlukan aplikasi instrumentasi untuk mendalami kondisi mereka yang diperlukan dalam layanan yang lebih komprehensif.

### **6. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Sebagaimana layanan bimbingan kelompok layanan konseling kelompok yang menepuh tahap –tahap sebagai berikut: perencanaan yang mencakup

- a. Kegiatan membentuk kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8 -10 orang tidak boleh melebihi 10 orang.

- b. Mengidentifikasi dan menyakinkan klien (peserta didik) tentang perlu nya masalah yang dibawa ke dalam layanan konseling kelompok.
- c. Menetapkan klien dikelompok.
- d. Menyusun jadwal kegiatan
- e. Menetapkan prosedur layanan
- f. Menetapkan fasilitas layanan
- g. Menyiapkan kelengkapan administrasi . didalam konseling kelompok jugaharus ada kesepakatan antara konselor dan klien dan memiliki asas asas tertentu.

## B. Teknik Role Playing

### 1. Pengertian Teknik Role Playing

Pengertian teknik role playing adalah biasanya digunakan dalam konseling kelompok dimana melibatkan orang lain. Anggota kelompok lain dapat berperan sebagai ego state yang bermasalah dengan konseli. Dalam kegiatan ini konseli berlatih dengan anggota kelompok untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang kan diuji coba didunia nyata.<sup>13</sup> teknik ini juga digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk klien klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.

Dalam sebuah role play klien dapat melakukan perilaku yang telah diputuskan dilingkungan yang aman dan bebas resiko role play adalah campuran antara (terapi terkondisi) dari salter teknik psikodrama dari *morena* dan *fixed role therapy* (terapi peran tetap) dari Kelly. Proses melibatkan tiga fase yaitu *warm up* (pemanasan), *enakment* (memainkan peran) Reenactment Hakney dan Corner mendeskripsikan empat aspek lazim ditemukan pada *role plays* kebanyakan *role plays* seseorang memainkan sendiri, peran orang lain sejumlah keadaan diseperti sebuah situasi, reaksi reaksi sendiri orang itu kemudian menerimanya umpan balik dari konselor propesional atau dari pada anggota kelompok jika *role play* di lakukan dalam konteks kerja kelompok terjadi pada saat ini, bukan dimasa lalu atau masa yang akan mendatang. Teknik ini lazim dimulai dengan adegan-adegan yang lebih mudah untuk diperankan dan progresif ditingkatkan ke adegan-adegan yang lebih kompleks.

Teori *Role Playing* menurut asmasdi dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan dengan berkaitan dengan kepribadian seseorang asmasdi mengemukakan kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh factor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial maupun kelompok dimana keluarga berasal. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri individu atau faktor internal antara lain : konsep diri, kondisi fisik, usia, jenis kelamin, harga diri dan pengalaman hidup. Faktor yang berasal dari luar diri individu atau faktor eksternal antara lain seperti tingkat pendidikan, dukungan sosial, kesuksesan dalam mencapai tujuan.

Beberapa faktor lain hakim berpendapat antara lain : kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep diri. Langkah-langkah teknik role playing blattner berpendapat pelaksanaan role playing: tahap persiapan the warm-up, tahap pelaksanaan the action, tahap diskusi atau tahap berbagi pendapat dan perasaan the sharing, melakukan pembalikan peran, berbagi pengalaman dan melakukan generalisasi.

### 2. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Penerapan Role Playing

Membantu bagi Konselor propesional untuk memahami keempat elemen dan ketiga fase yang ditemukan dalam *Role Playing* keempat elemen dan ketiga fase ditemukan dalam *Role*

<sup>13</sup>Karsih, Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta Barat: PT Indeks, 2016). h, 73.

*Playing*.<sup>14</sup> Elemen yang pertama disebut *The Encounter* pertemuan yang dalam situasi ini berarti mampu memahami perspektif orang lain bagian ini adalah, bagian yang perlu dalam *RolePlaying* karena klien kadang kadang akan berganti peran dan memainkan peran orang lain yang terlibat dalam situasinya elemen berikutnya. *The Stage* (panggung) ruangan adalah alat bantu sederhana yang dapat memberikan pengalaman realisme yang.

*Solilokui* elemen terakhir, *Doubling* pengadaan menghasilkan kesadaran yang meningkat dipihak klien dan terjadi ketika konselor profesional dapat belajar lebih banyak tentang klien nya termasuk keyakinan irasional melalui *Solilokui* elemen terakhir, *Doubling*, pengadaan, menghasilkan kesadaran yang meningkat dipihak klien dan terjadi ketika konselor profesional atau seorang anggota kelompok lain berdiri dibelakang klien, sementara itu klien memainkan sebuah adegan setelah itu mengungkapkan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan tak terungkap klien dengan menyediakan proses tujuh langkah untuk diikuti konselor profesional ketika mengimplementasikan teknik *Role Play* dengan seorang klien :

**a. Warm Up**

Konselor profesional menjelaskan tekniknya kepada klien dan klien memberikan deskripsi terperinci tentang perilaku, sikap atau performa yang ingin diubah klien seharusnya didorong untuk mendiskusikan keengganan apa pun yang dipunyainya tentang teknik *Role Play*.

**b. Scene Setting**

Konselor profesional membantu klien dalam panggungnya, bila perlu, perabotan bisa ditata-ulang.

**c. Selecting Roles**

Klien menyebutkan dan mendeskripsikan orang-orang signifikan yang terlibat di dalam adegan.

**d. Enactment**

Klien memerankan perilaku target, dan jika ia mengalami kesulitan untuk itu, konselor profesional dapat mencontohkan perilakunya. Klien seharusnya mulai dengan adegan-adegan yang paling tidak sulit dan sedikit demi sedikit beranjak ke adegan-adegan yang lebih sulit. Selama langkah ini, konselor profesional dapat menyela klien untuk menunjukkan kepada klien bahwa apa yang dilakukannya memberikan kontribusi pada gangguan yang dialaminya.

**e. Sharing And Feedback**

Konselor memberikan umpan-balik yang spesifik, sederhana, dapat dilihat, dan dapat dipahami kepada klien.

**f. Reenactment**

Klien berulang-ulang mempraktikkan perilaku yang ditargetkan dalam dan di luar sesi-sesi konseling sampai ia dan konselor profesional yakin bahwa tujuannya telah tercapai.

**g. Follow-up**

Klien memberi tahu konselor profesional tentang hasil-hasil dan kemajuan latihannya.

---

<sup>14</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n. d. ). h, 350

### 3. Variasi-variasi Teknik Role Playing

Behavioral rehearsal adalah salah satu variasi paling lazim dari *role playing* ketika klien melakukan perilaku target, ia diberi penguatan (*reinforcement* dan *reward*), pertama oleh konselor profesional dan kedua oleh pujian klien pada dirinya sendiri. Ini difokuskan tentang behavior sebuah proses lima langkah untuk mengimplementasikan teknik *role play* adalah, menetapkan perilaku yang akan dipelajari menentukan konteks atau lingkungan untuk sebuah kejadian tertentu mulai dengan adegan adegan kecil setelah itu berlanjut dengan adegan-adegan kompleksitas lebih tinggi dalam sesi terlibat dengan *Role Playing* dengan resiko minimum dan berlanjut ke situasi-situasi yang berisiko minimum lalu dilanjutkan lagi. Dalam salah satu yang lazim digunakan oleh para terapis gestalt dua kursi digunakan di tempat orang-orang yang terlibat dalam adegan kursi-kursi tersebut dapat menyimbolkan berbagai macam hal termasuk klien dan orang lain dengan siapa klien mengalami masalah dua bagian dalam diri orang yang sama (misalnya logika dan keinginan) emosi-emosi yang saling bertentangan dan sebagainya.

Klien duduk di masing-masing kursi perasaan-perasaan dan pemikiran yang jujur tetapi sampai saat ini tidak terucap sering kali terungkap. Shepard mendeskripsikan variasi lain teknik *role playing* yang digunakan ketika melatih konselor-konselor pemula. Sering kali konselor-konselor yang dalam masa pelatihan diminta untuk bermain peran dengan sesamanya dengan menggunakan bermacam-macam teknik yang mereka pelajari. Shepard mengajarkan para mahasiswa untuk bermain peran dengan menggunakan teknik *screenwriting* (menulis naskah film) dan hasilnya adalah *role play* yang lebih realistis.

### 4. Kegunaan Role Playing

Sebagai sebuah teknik yang digunakan oleh konselor realistik, rasional-emosif, perilaku, kognitif gestalt. *Role play* (bermain peran) biasanya digunakan dengan klien-klien yang ingin mengubah sesuatu tentang dirinya sendiri. Teknik *role play* (bermain peran efektif ketika menangani individu, kelompok dan keluarga). Bermain-main tipe keluarga tertentu memungkinkan pembelajaran untuk mengembangkan dan keanekaragaman keluarga.

Melalui bermain peran, klien dapat mempelajari keterampilan-keterampilan baru, mengeksplorasi berbagai macam dan mengamati bagaimana perilaku-perilaku itu memengaruhi. Teknik ini dapat digunakan (bermain peran) juga dapat digunakan untuk membantu mempersiapkan guru untuk pertemuan dengan orang tua guru. Hal ini sangat berguna bagi para guru pemula yang mungkin gugup menghadapi pertemuan-pertemuan semacam ini. Bermain peran adalah sebuah teknik yang juga berguna ketika menangani remaja sekolah.

Peserta didik dapat belajar lebih banyak tentang keyakinan dan nilai-nilai yang mereka anut dan dapat mencapai pemahaman lebih jauh tentang keyakinan dan nilai-nilai yang dianutnya oleh orang lain. Menurut papadapuolau bermain peran memiliki keuntungan untuk perkembangan kognitif, emosi, sosial dan bahasa. *Role play* memungkinkan orang untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang penting bagi keberhasilan penyesuaian kultural mereka. Bermain peran menjadi metode ekspresi pemahaman ketakutan, eksistensial dan kekhawatiran evolusioner anak-anak menghasilkan keterampilan-mendengarkan asertivitas yang lebih baik.

Bermain peran berguna untuk menangani peserta didik remaja karena teknik itu mengharuskan siswa untuk ikut berpartisipasi. Teknik ini juga mengajarkan empati ada sembilan langkah seseorang guru dapat melaksanakan bermain peran di kelas, mengamati peserta didik, suatu cerita sesuai perlu dipilih masalahnya yang harus ada dalam cerita, mendeskripsikan, guru memberikan moral dan memainkan beberapa peran dalam cerita itu, guru, melontarkan pertanyaan-pertanyaan, peserta didik bekerja kelompok, Jika diperlukan guru bisa menambahkan detail-detail cerita yang berbeda-beda, dengan mencatat respon peserta didik agar dapat melihat pertumbuhan dan kemampuan mengambil keputusan adapun saat bermain peran klien akan mengalami demam panggung dan tidak mau memainkan skenarionya, sebagai konselor bisa memastikan bahwa mereka dapat menegedalikan arah bermain perannya sendiri.



## C. Konsep Kepercayaan diri

### 1. Definisi Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.<sup>15</sup> Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan percaya diri disebut sebagai konsep yang berevolusi dalam literatur dan masyarakat.

Sebagai rasa percaya bahwa tindakan seseorang mempunyai pengaruh pada lingkungan sebagai keputusan orang atas kemampuannya berdasarkan kriteria penguasaan, mampu seseorang didalam rangka khusus, memfokuskan kemampuan diri untuk melakukan tugas tugas khusus, memfokuskan kemampuan diri untuk melakukan tugas tugas dalam hubungannya dengan tujuan dan standar. Kepercayaan diri itu penting karena ia dapat membawa kita kepada kehidupan yang lebih produktif dan lebih bahagia. Dengan percaya diri kita sadar akan eksistensi diri, akan inti kepribadian kita yang tidak dapat diubah dan yang berlangsung selama hidup kita yang tidak dapat diubah.

Keyakinan pada seseorang adalah kondisi kemampuan kita untuk berjanji keyakinan adalah satu diantara kondisi keberadaan manusia (human existence). Percaya diri keyakinan pada diri sendiri erich fromm menyatakan bahwa untuk memiliki keyakinan keberanian kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan. Siapa pun yang bertekad akan keamanan dan keselamatan sebagai kondisi utama hidup tidak dapat mempunyai keyakinan. Siapa pun diam dalam sistem pertahanan yang tertutup dimana jarak dan permilikan merupakan caranya untuk selamat membuat dirinya seperti seseorang tahanan.

Namun begitu keberanian sangat berbeda dari keberanian yang dislogankan oleh mussolini ketika ia mendefenisikannya sebagai hidup secara berbahaya. Jenis keberanian seperti itu adalah keberanian nihilistik ia berakar pada setiap ia berakar pada sikap destruktif atas kehidupan. Dalam keinginan untuk menyingkirkan kehidupan karena orang tua tidak mampu untuk mencintai kehidupan itu.<sup>16</sup>

Keberanian untuk berputus asa adalah kebalikan keberanian untuk cinta, sebagaimana keyakinan pada kekuasaan (*faith in power*) merupakan kebalikan dari keyakinan pada kehidupan (*faith in life*) dengan demikian masalah percaya diri ini adalah masalah diri sendiri. Bagaimana diri sendiri percaya diri sendiri pertama-tama adalah pengangtungan cita-cita (*goal setting*) atau tujuan hidup cita-cita ini pun dapat di mana sajaselagi kita memiliki kepercayaan diri disetiap apapun yang akan kita lakukan. Orang yang sering merasa gagal dalam hidup ketika karir akademik mereka terlambat, terhambat atau teruntuk kegagalan akademik kadang membuat orang frustrasi.

Tetapi perlu diingat bahwa hidup ini bukan hanya masalah akademis saja, mungkin saja bagus secara motorik. Misalnya berkemampuan dilapangan dan pada apa yang ada hubungan nya pekerjaan tangan dengarlah apa yang dikatakan kahlil gibran, tak seorang pun diantara kalian disbutdungu sebab sebenarnya kita tidak dungu tidak pula bijaksana . Kita semua adalah kuncup bunga kehidupan dan kehidupan itu lebih tinggi dari segala kebijaksanaan dan juga kedunguaan oleh karena itu kita harus mempercayai diri kita lebih dari pada kita memercayai orang lain.

Umum kepercayaan diri dipengaruhi dengan proses dari berbicara aktivitas karena bahasa belajar adalah suatu kompleks proses yang mempengaruhi kognitif dan faktor afektif yang

<sup>15</sup> Alam Bactiar, *Tampil Beda Dan Percaya Diri Itu Ada Seninya* (Yogyakarta: Sekar Bakung Residence, 2019). h,47

<sup>16</sup> Jurnal Pendidikan Et Al. , “E Fforts To I Mprove S Tudent ’ S S Elf C Onfidence U Sing,” No. September (2017): 57–62. h,102



merupakan sumber utama dari perbedaan individu dalam belajar bahasa asing. Menurut Brown berpendapat faktor-faktor adalah yang emosional sisi perilaku manusia dan melibatkan berbagai aspek kepribadian, seperti emosi, motivasi, sikap, kecemasan, kepribadian, dan kepercayaan diri. Di antaranya, kepercayaan diri adalah salah satu variabel paling berpengaruh yang mempengaruhi pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri secara umum akan dapat mengatasi ketakutan atau pikiran negatif, sehingga mereka akan mudah berkomunikasi, terutama dalam presentasi lisan di depan kelas.

Brown berpendapat mendefinisikan kepercayaan diri umum sebagai perasaan anda tentang diri sendiri dan kemampuan anda. Ini memberi tahu anda tingkat kepercayaan diri secara keseluruhan. Selanjutnya, peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan lancar dan percaya diri, sebagai dampak yang baik dari kepercayaan diri yang tinggi, adalah bahwa peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dalam kursus berbicara karena kriteria penilaian pada keterampilan berbicara dipenuhi oleh murid-murid.

Kepercayaan diri umum sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sosial, terutama dalam prestasi akademik mereka. Perkembangan kepercayaan diri secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bitterlin, berpendapat bahwa kepercayaan diri yang dipengaruhi oleh kehidupan pengalaman, misalnya dengan orang tua, saudara, teman, dan guru. Dari mereka, anda belajar bagaimana memikirkan diri sendiri dan dunia di sekitar anda. Ini adalah dukungan dan dorongan yang anda terima dari orang-orang di sekitar anda atau kurangnya dukungan yang membantu membentuk perasaan batin anda tentang diri anda sendiri.

Lingkungan pengasuhan yang memberikan umpan balik positif meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, ada kebutuhan dukungan lingkungan dan lebih banyak latihan berbicara untuk mendapatkan kepercayaan diri peserta didik.

## 2. Mengetahui Kepercayaan Diri

Seseorang yang sukses selalu memiliki cara untuk melakukan percaya diri dan merasakan bahwa mereka berbuat sesuatu untuk dunia adalah tempat dimana kita bagaimana cara kita mengambil peran didalamnya menyadari bahwa keterampilan ini akan memberikan nilai kepada orang lain anda bisa sukses sekaligus anda juga bisa menjadi orang gagal. Seorang pesimis selalu melihat kesulitan dari setiap kesempatan, tetapi bagi seseorang yang optimis selalu mencari celah dan kesempatan untuk berbuat baik diri sendiri dan orang lain percaya pada diri anda karena orang lain tidak akan bisa mempercayai anda, jika anda sendiri meragukan kemampuan anda ingat, percaya diri itu adalah kunci kesuksesan. Kepercayaan diri adalah salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam menentukan peserta didik kesediaan untuk berkomunikasi dari yang berbicara keterampilan

Percaya diri adalah bagian penting dalam keterampilan berbicara, karena itu dapat memberikan antusiasme, keberanian dan stimulasi kepada peserta didik. Karena itu jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan mencapai kinerja terbaik dalam keterampilan berbicara dengan lancar. Dalam permainan komunikasi, kepercayaan diri memiliki peran penting, tepatnya dalam kemauan peserta didik untuk berkomunikasi. Karena itu, rasa percaya diri berpengaruh pada kemampuan mereka.<sup>17</sup>

Kepercayaan diri yang tinggi dapat berkorelasi positif dengan kinerja oral, Heyde sebagaimana dikutip dalam Park. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi daripada peserta didik lain dapat berkomunikasi dengan baik. Jadi, mereka memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang lebih baik daripada peserta didik lainnya. Itu dapat didukung oleh pernyataan bahwa kepercayaan diri situasional dalam komunikasi memainkan peran penting dalam menentukan kesediaan peserta didik untuk berkomunikasi menurut Lee dan Park.

---

<sup>17</sup> Roysmanto S M A Negeri, "A Correlation Between Self-Confidence And The Students' Speaking Skill" 1, No. January (2018). h.6.

Keterampilan berbicara lebih sulit daripada keterampilan lain, karena dalam keterampilan berbicara, tidak hanya perlu mengucapkan kata-kata, tetapi juga pengaturan kata dalam kinerja lisan Bashir. Selain itu, menurut chafe menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas seseorang yang menggunakan bagian tubuh mereka, seperti paru-paru, tenggorokan, dan mulut untuk menghasilkan suara yang melewati udara dan menyerang ke telinga pendengar atau orang lain. Kesulitan dalam berbicara terjadi karena keterampilan berbicara dipengaruhi oleh banyak aspek.

Dalam bahasa sehari-hari itu bisa disebut pedayang dimaksudkan disini adalah percaya diri semua orang sebenarnya setiap manusia memiliki masalah yang satu ini ada orang merasa telah kehilangan rasa kepercayaan diri di hampir keseluruhan dalam hidupnya. Mungkin dulu dia pernah mengalami depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan adapun juga orang merasa belum pede atau kepercayaan dirinya kurang atau belum pede dengan apa yang ditekuninya, ada juga remaja sekarang kurang percaya diri, ketika tampil atau saat melakukan bakat atau presentasi belum memiliki kepercayaan diri berdasarkan kehidupan itu normal setiap manusia pasti memiliki kurang kepercayaan diri tetapi kita sebagai manusia apalagi sebagai remaja harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi agar kita memiliki kepercayaan diri yang baik dan tidak gerogi lagi. Kepercayaan diri merupakan salah satu kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan, orang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya.

*Menurut thataway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling (2005: 87) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diriseseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat, orang yang tidak percaya pada kemampuannya karena sering menutup diri.*

### 3. Bentuk-Bentuk Kepercayaan diri

Ada prinsipnya semua orang adalah baik, semua berhak mendapatkan penghidupan yang layak penuh dengan kebahagiaan.<sup>18</sup> tentu semua harus dijalankan dengan bekerja keras dan menanamkan kepercayaan diri itu. Mungkin bagi sebagian kita yang punya masalah seputar rendahnya kepercayaan diri tentu akan sulit untuk melangkah dan mengambil keputusan.

Adapun bentuk – bentuk kepercayaan diri itu

#### a. Self-Concept (Konsep Diri)

Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri. Konsep diri (*self-concept*) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan olehmulyana dalam bahwa, konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian, atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya.

Konsep diri (*self-concept*) tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa sebagai diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa *konsep diri* adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

#### b. Self-Esteem (Harga Diri)

Stuart dan sundeen dalam (belajar-psikologi. com/2010/28/-pengertian-harga-diri/) mengatakan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa *harga diri* menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang

<sup>18</sup>Denieda Fanun, *Percaya Diri Harga Mati* (Yogyakarta: Sekar Bakung Residence, 2019). h, 34.

yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *harga diri (self-esteem)* adalah penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten.

**c. Self Efficacy (Penilaian Diri)**

Sejauh mana anda punya keyakinan atas kepribadian anda kapasitas yang anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan general *self-efficacy*. Atau juga, sejauh mana anda meyakini kapasitas dibidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self-efficacy*.

Banduradalam(saharpratama. blogspot. com/2013/02/efikasi-diri-self-efficacy) mendefinisikan bahwa efikasi diri (*self-afficacy*) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri juga sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*self-afficacy*) merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya.

**d. Self-Confidence (Kepercayaan Diri)**

Sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self efficacy*. Miskell dalam (rahayu, 2013:64) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah penilaian yang relatif tentang diri sendiri, mengenai kemampuan bakat, kepemimpinan dan inisiatif, serta sifat-sifat lain dan kondisi yang mewarnai perasaan manusia.

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan dengan penuh optimisme. Kepercayaan diri (*self-confience*) juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, karena kepercayaan diri yang mantap akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa seseorang (rahayu, 2013:67). Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-confidence* atau kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan diri sendiri dan sebuah kondisi dimana individu merasa optimis dalam memandang dan menghadapi sesuatu dalam hidupnya.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi dari keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Dari semua penjelasan yang ada atau pertanyaan yang besar yang muncul apa yang akan terjadi ketika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang rendah atau telah kehilangan kepercayaan diri dari pertanyaan ini akan,muncul berbagai macam kemungkinan diantara nya sebagai berikut.

- 1) Tidak memilik keinginan (tujuan atau target) yang akan diperjuangkan secara sungguh sungguh.
- 2) Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive ( ngambang).
- 3) Mudah prustasi atau give up atau menyerah ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
- 4) Kurang termotivasi untuk maju selalu bermalas malasan dan setengah setengah dalam melakukan tindakan yang akan dilakukan.
- 5) Sering gagal dalam menyempurnakan tugas –tugas atau tanggung jawab (tidak optimal) karena tidak ada keyakinan bahwa apa yng dia lakukan itu akan berhasil.

- 6) Canggung menghadapi seseorang.
- 7) Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan.
- 8) Sering memiliki harapan yang tidak realistis dan suka mengawang awang.

Sebaliknya orang yang mempunyai kepercayaan diri yang bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki orang yang memiliki kepercayaan bagus bukan lah orang yang hanya merasa mampu (sebetulnya tidak mampu) bahwa dia mampu berdasarkan pengalaman nya dan perhitungannya.

#### **4. Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri**

Dalam mencapai tujuan hidup kita harus memiliki kepercayaan diri yang kuat rasa kepercayaan diri dapat membantu kita menyelesaikan proses mencapai tujuan dengan penuh kegembiraan untuk menentukan tingkat kepercayaan diri akan disajikan tes kuesiner yang dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat rasa kepercayaan diri seseorang.<sup>19</sup>

#### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

##### **a. Faktor internal**

Adapun faktor internal meliputi :

##### **1) Konsep Diri**

Hambly dalam wijayaratna, menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang konsep dirinya positif tidak akan merasa rendah diri.

##### **2) Harga Diri**

Meadow dalam wijayaratna mengungkapkan bahwa harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, percaya bahwa usahanya mudah, menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

##### **3) Kondisi Fisik**

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Kelainan fisik tertentu pada seseorang, seperti cacat anggota tubuh merupakan kekurangan yang terlihat oleh orang lain, dengan sendirinya seseorang sangat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya dibandingkan dengan orang lain. Orang yang tidak dapat bereaksi dengan positif, akan menimbulkan perasaan minder yang akan berkembang menjadi tidak percaya diri (hakim, 2002).

##### **4) Pengalaman Hidup**

Lauster dalam wijayaratna, mengungkapkan bahwa kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa tidak percaya diri berupa rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

##### **b. Faktor Eksternal**

Sedangkan faktor eksternalnya meliputi :

##### **1) Pendidikan**

---

<sup>19</sup> Alam Bactiar, *Tampil Beda Dan Percaya Diri Itu Ada Seninya* (Yogyakarta: Sekar Bakung Residence, 2019). hlm 58--69



Anthony wijayaratna berpendapat bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang tergantung dan berada di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya orang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

## 2) Pekerjaan

Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Seseorang dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta kepercayaan diri dengan bekerja. Kepuasan dan rasa bangga juga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri dikemukakan oleh corey dalam wijayaratna

## 3) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Orang yang mampu memenuhi norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, akan diterima dengan baik oleh masyarakat serta harga diri akan semakin lancar berkembang dikemukakan oleh corey, dalam wijayaratna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

## 6. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

### a. Kepercayaan Diri Batin

Yaitu kepercayaan diri yang memberikan kepada individu perasaandan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik. Ada empat ciri-ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai kepercayaan diri batin sehat. Keempat ciri itu adalah :

#### 1) Cinta

Orang yang percaya diri akan mencintai diri mereka sendiri, dan cinta diri ini bukan merupakan sesuatu yang dirahasiakan. Ia akan lebih peduli pada diri sendiri karena perilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri.

#### 2) Pemahaman

Orang yang percaya diri batin, ia juga sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku. Dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka. Tujuan jelas orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya, karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasilnya yang bias diharapkan.

#### 3) Berfikir positif

Orang yang mempunyai kepercayaan diri biasanya hidupnya menyenangkan. Salah satunya ialah karena mereka biasa melihat kehidupannya dari sisi positif dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

### b. Kepercayaan Diri Lahir

Yaitu memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa individu yakin akan dirinya.<sup>20</sup> untuk memberi kesan percaya diri pada dunia luar, individu perlu mengembangkan empat bidang ketrampilan, yaitu: komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan.

<sup>20</sup> Alam Bactiar, *Tampil Beda Dan Percaya Diri Itu Ada Seninya* (yogyakarta: Sekar Bakung Residence, 2019). h, 52--56



## 7. Aspek Aspek Kepercayaan diri

Seseorang individu rasa percaya diri maka seseorang tersebut akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dia bisa menyelesaikan masalahnya . individu harus bertanggung jawab atas keputusan nya yang telah diambil serta mampu menetap fakta atau realita nya secara objektif. Adapun kejelasan nya aspek aspek kepercayaan diri yaitu memiliki :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenai dirinya bahwa ia paham dengan apa yang dia lakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Objektif, yaitu seseorang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan kebenaran pribadi atau menurutnya.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesedian seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasioanl, yaitu analisis terhadap suatu masalah suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alam Bactiar. 2019. *Tampil Beda dan Percaya Diri Itu Ada Seninya*. Yogyakarta: Sekar Bakung Residence.
- Burhin Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Denieda Fanun. 2019. *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Sekar Bakung Residence.
- Elvinaro Ardianto. 2016. *Metode Penelitian, Public Relations Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fanun, Dinieda. 2019. *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Sekar Bakung Residence
- Fitri, Emria, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4. 1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.29210/02017182>>
- Gantina Komalasari, karsih. 2016. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Hendriana, Heris, Pembelajaran Matematika Humanis Dengan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik, *Infinity Journal*, 1. 1 (2012), 90 <<https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.9>>
- Muhammad Mustari. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling ,Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, 2001, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Afiatin, T. & Martianah, 2000, Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Bimbingan dan Konseling, *Jurnal psikologika*, Diunduh pada tanggal 11 Mei 2017. npok.
- Aprianti Y Rahayu, 2013, Anak SMP Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita, Jakarta: Indeks.
- Fenti Hikmawati, 2010, Bimbingan Konseling, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Gerald Corey, 2009, Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi, (Bandung: PT Refika Aditama.
- Hakim Thursan, 2002, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Puspa Swara. , 2005, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Purwa Suara.
- Hasbullah, 2011, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-9.
- Negeri, Roysmanto S M A, A Correlation Between Self-Confidence And The Students Speaking Skill, 1. January (2018), 1–8
- Pendidikan, Jurnal, Matematika Indonesia, Efforts To, and Odel Nurhayati, Efforts To Improve Student Self-Confidence Using, September, 2017, 57–62

Rukaya. 2019. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Bogor : Geupedia

Lexy j, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).

Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*,2014,h. 69

T. Erford, Bradley. 2010. *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

